

AKSES UMKM PADA KREDIT BANK

Sujarwo

Program Studi Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi

Politeknik Negeri Jakarta, Kampus Baru UI Depok 16425

Email: sujarwo_18@yahoo.com

ABSTRAK

UMKM mempunyai peranan yang penting terhadap perekonomian di Indonesia, jumlah UMKM sekitar 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia dan memberikan kontribusi 57% PDB serta mampu menyerap tenaga kerja 97,3% (BPS, 2015). Pertumbuhan kredit UMKM 7,64% pada tahun 2015, kelompok usaha menengah mendapatkan porsi 48%, usaha kecil 28% dan usaha mikro 23%. Rendahnya akses kredit bagi UMKM menarik untuk diteliti. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan pengusaha, pengalaman berusaha sebelumnya, rencana bisnis, ukuran perusahaan, lamanya berusaha, dan hubungan dengan bank. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Chi square. Tingkat pendidikan pengusaha, pengalaman berusaha, rencana bisnis perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aset dan jumlah karyawan perusahaan, hubungan nasabah yang ditandai dengan kepemilikan simpanan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap akses kredit perbankan. Lamanya berusaha dan lamanya menjadi nasabah tidak terdapat hubungan dan signifikan terhadap akses kredit.

Kata kunci: Akses, UMKM, Kredit, Bank

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014 jumlah UMKM sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57 juta unit usaha mampu menyerap tenaga kerja 97,3% angkatan kerja dan memberikan

kontribusi 57% PDB (BPS, 2015). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi salah satu faktor penentunya adalah kemampuan memperoleh pembiayaan atau kredit dari bank. Pada tahun 2015 jumlah kredit yang disalurkan kepada UMKM berjumlah Rp830 triliun atau tumbuh 8,2% (yoy). Berdasarkan klasifikasi usaha, sebagian besar kredit disalurkan kepada usaha menengah

47,2%, selebihnya untuk usaha kecil 28,8% dan usaha mikro 24%. Rendahnya porsi kredit UMKM, disebabkan karena masih menghadapi kendala terutama dalam hal akses pada lembaga perbankan.

Kendala UMKM terhadap kredit perbankan ini bisa ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, UMKM memiliki karakteristik yang cukup unik dimana pada umumnya UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang transparan yang menyebabkan pemberi kredit memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan usaha dari UMKM. Dari sisi penawaran kredit, penelitian yang dilakukan oleh Ali (2008) menyebutkan bahwa keengganan bank dalam memberikan kredit terhadap UMKM terutama disebabkan oleh keterbatasan aset yang dapat dijadikan jaminan, ketidakpastian bisnis di masa depan, lemahnya manajemen keuangan, dan kurangnya *track record*. Kredit mempunyai peranan yang sangat vital bagi UKM (Roman dan Rusu, 2012). Anggraini dkk (2015), usaha mikro mempunyai akses yang terbatas pada kredit bank, sehingga banyak

memanfaatkan lembaga keuangan informal sebagai sumber pembiayaan. Beck dkk. (2008), perusahaan besar sangat mudah memperoleh akses kredit perbankan.

Anggraini dkk (2015), ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yang menyebabkan keterbatasan akses pembiayaan keuangan oleh UMKM, yaitu : (1) Terbatasnya fasilitasi kredit perbankan pengembangan produk UMKM; (2) Prosedur dan persyaratan kredit perbankan relatif rumit dan birokratis; (3) Ketidakmampuan dalam menyediakan jaminan tambahan; (4) Tingginya bunga kredit perbankan terutama untuk modal investasi; dan (5) Terbatasnya jangkauan pelayanan kredit perbankan di daerah. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan yang menarik bagi penulis untuk dikaji adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemudahan UMKM mendapatkan kredit dari bank. Dalam hal ini faktor-faktor yang dianalisis adalah tingkat pendidikan pengusaha, pengalaman berusaha sebelumnya, rencana bisnis, ukuran perusahaan, lamanya berusaha, dan hubungan dengan bank. Penggunaan variabel ini

didasarkan pada Abdesamed dan Abd Wahab (2014).

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan utama UMKM dalam akses pembiayaan keuangan baik dari sisi permintaan dan sisi penawaran harus menjadi perhatian serius, terutama akses UMKM terhadap kredit bank. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pengusaha terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
2. Bagaimana pengaruh pengalaman berusaha sebelumnya terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
3. Bagaimana pengaruh rencana bisnis terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
5. Bagaimana pengaruh lamanya berusaha terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
6. Bagaimana pengaruh hubungan dengan bank terhadap kemudahan akses kredit perbankan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan akses kredit perbankan bagi UMKM. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pengusaha terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman berusaha sebelumnya terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh rencana bisnis terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh lamanya berusaha terhadap kemudahan akses kredit perbankan.
6. Untuk menganalisis pengaruh hubungan dengan bank terhadap kemudahan akses kredit perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan metode survey kepada para pengusaha UMKM di daerah Jabodetabek sebagai responden. Teknik yang digunakan

dengan wawancara langsung dan tidak langsung, responden menjawab pertanyaan tertutup yang telah tersedia dalam daftar pertanyaan (kuesioner). Data skunder diperoleh dari Bank Indonesia untuk memberikan gambaran perkembangan kredit UMKM di Indonesia. Data yang diperoleh untuk mendapatkan karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu akses kredit, sedangkan variabel bebasnya adalah:

- a. Pendidikan pengusaha
- b. Pengalaman berusaha
- c. Rencana bisnis
- d. Ukuran perusahaan
- e. Lamanya berusaha
- f. Hubungan dengan bank

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyaluran kredit UMKM oleh bank umum pada tahun 2016 (Oktober) berjumlah Rp 180 trilyun, naik 7,64% bila dibandingkan dengan posisi pada bulan Desember 2015. Kelompok usaha menengah mendapatkan porsi terbesar yaitu 48%, usaha kecil 28% dan usaha

mikro 23%. Usaha kecil memiliki pertumbuhan kredit tertinggi yaitu 21%. Menurut lapangan usaha, lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran dengan porsi terbesar 56,9% sedangkan lapangan usaha listrik, gas dan air bersih mendapat porsi terkecil yaitu hanya 0,3%. Penyaluran kredit UMKM berdasarkan penggunaannya didominasi untuk modal kerja dengan rata-rata 72,8% dan investasi rata-rata sebesar 27,2%.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui **faktor-faktro yang mempengaruhi akses kredit**. Analisis ini menggunakan uji chi-square untuk faktor-faktro yang mempengaruhi akses kredit. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki korelasi jika memiliki nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil uji chisquare dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

- a. Variabel pendidikan pengusaha, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 22.343 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan pengusaha **terdapat hubungan positif signifikan antara**

- pendidikan pengusaha dengan akses kredit.**
- b. Variabel pengalaman berusaha, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 6.723 dengan signifikansi sebesar $0.151 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak **terdapat hubungan antara pengalaman berusaha dengan akses kredit.**
- c. Variabel rencana bisnis, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 15.288 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat hubungan positif signifikan antara rencana bisnis dengan akses kredit.**
- d. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah aset, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 20.340 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat hubungan positif signifikan antara jumlah aset yang dimiliki dengan akses kredit.**
- e. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah karyawan, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 16.751 dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat hubungan positif signifikan antara Ukuran perusahaan dengan akses kredit.**
- f. Variabel lamanya berusaha, berdasarkan hasil analisis didapatkan berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 3.999 dengan signifikansi sebesar $0.406 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **tidak terdapat hubungan positif signifikan antara lamanya berusaha dengan akses kredit**
- g. Variabel hubungan bank yang diproksikan dengan kepemilikan rekening simpanan, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 10.823 dengan signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **terdapat hubungan positif signifikan antara jenis produk berapa dengan akses kredit**
- h. Variabel hubungan bank yang diproksikan dengan lamanya menjadi nasabah, berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai pearson chi square 6.723 dengan

signifikansi sebesar $0.151 > 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **tidak terdapat hubungan positif signifikan antara lamanya menjadi nasabah dengan akses kredit.**

Tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha mempunyai hubungan positif signifikan dengan akses kredit perbankan, makin tinggi tingkat pendidikan pengusaha dan makin lama seseorang menjalankan kegiatan usaha akan mempermudah memperoleh kredit dari bank, hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Abdesamed dan Wahab (2014) dan Harvie dkk. (2013). Pengusaha yang mempunyai rencana bisnis hubungan positif signifikan dengan akses kredit perbankan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai strategi bisnis yang dituangkan dalam bentuk perencanaan akan mempermudah bagi bank untuk menyalurkan kredit. Penilaian aspek manajemen dan proses bisnis akan menentukan kelayakan kredit. Hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Abdesamed dan Wahab (2014).

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah aset dan

jumlah karyawan mempunyai hubungan positif signifikan dengan akses kredit perbankan. Makin besar jumlah aset perusahaan akan mempermudah bank menyalurkan kredit, demikian pula dengan jumlah karyawan yang semakin banyak juga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit, temuan ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyet (2014). Hubungan bank dengan nasabah yang diproksikan kepemilikan rekening simpanan di bank berupa tabungan, giro, dan deposito mempunyai hubungan positif signifikan dengan akses kredit perbankan. Sedangkan lamanya pengusaha menjadi nasabah tidak mempengaruhi akses kredit bank. Artinya bahwa, bank menawarkan kredit kepada nasabah penyimpan, terutama bagi pengusaha yang mempunyai lebih dari satu rekening.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum pada tahun 2016 (Oktober) naik 7,64%

dibandingkan pada tahun 2015 (Desember). Pertumbuhan kredit UMKM tertinggi pada semester satu tahun 2015 mencapai 8,8%. Pada semester dua tahun 2015 pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan, yaitu 4,1%, pada semester pertama tahun 2016 pertumbuhan kredit naik sedikit yaitu sebesar 4,7%. Namun pada bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2016 mengalami pertumbuhan yang menurun bila yaitu sebesar 2,8%.

- b. Kelompok usaha menengah mendapatkan porsi terbesar dalam penyaluran kredit UMKM, yaitu berkisar antara 47% sampai dengan 49%, berikutnya adalah skala usaha kecil dengan porsi sekitar 27% sampai dengan 29% dan untuk skala usaha mikro berkisar antara 22% sampai dengan 23%. Bila dilihat dari tingkat pertumbuhan, skala usaha mikro mempunyai pertumbuhan penyaluran kredit paling tinggi yaitu sebesar 28%, skala usaha kecil dengan pertumbuhan kredit 21% dan kredit usaha menengah tumbuh 20%.
- c. Penyaluran kredit UMKM terbesar pada lapangan usaha perdagangan,

hotel dan restoran dengan rata-rata sekitar 56,9% sedangkan UMKM yang bergerak dilapangan usaha listrik, gas dan air bersih mendapat porsi terkecil yaitu hanya 0,3% hal ini dapat dimaklumi bahwa lapangan usaha ini hampir dikuasai oleh BUMN. Penyaluran kredit UMKM berdasarkan penggunaannya didominasi untuk modal kerja dengan rata-rata 72,8% selama kurun waktu 2015 dan 2016 sedangkan untuk investasi rata-rata sebesar 27,2%.

- d. Tingkat pendidikan pengusaha, pengalaman berusaha, rencana bisnis perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aset dan jumlah karyawan perusahaan, hubungan nasabah yang ditandai dengan kepemilikan simpanan terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap akses kredit perbankan. Lamanya berusaha dan lamanya menjadi nasabah di bank tidak terdapat hubungan yang positif terhadap akses kredit.

SARAN

- a. Pertumbuhan kredit UMKM perlu didorong lebih cepat, terutama

- dengan adanya program KUR sehingga pelaku usaha UMKM lebih banyak mempunyai kesempatan mendapatkan kredit.
- b. Prosedur kredit yang diterapkan oleh bank tidak menghambat para pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan kredit dengan cara melakukan sosialisasi dan pembinaan UMKM oleh para pemangku kepentingan terutama Pemerintah baik Pusat maupun Daerah.
- c. Bank didorong untuk lebih banyak menyalurkan kredit UMKM agar mampu meningkatkan daya saing produk UMKM di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdesamed, Hassan K dan Wahab, Abd, Kalsom. 2014. *Financing of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Libya: Determinants of Accessing Bank Loan*. Middle-East Journal of Scientific Research. Volume 21 No 1: 113-122
- Anggraini ZR, Ratna; Yohan; Gurendrawati, ETTY. 2015. *Firm Size, Ownership Concentration and Business Sector: The Influence to Credit access SMEs in Indonesia*. International Journal of Finance and Accounting. Volume 4 No. 5: 231-235.
- Anne Ngima Kinyua. 2014. *Factors Affecting the Performance of Small and Medium Enterprises in the Jua Kali Sector In Nakuru Town, Kenya*. IOSR Journal of Business and Management. Volume 16, Issue 1. Ver. IV: 80-93.
- Badan Pusat Statistik. 2016: Publikasi Indikator Ekonomi Tahun 2015. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. 2015. Laporan Tahunan Bank Indonesia 2015. <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. 2015. Meta Data Kredit UMKM. <https://www.bi.go.id>
- Beck, T; A. Demirgüç-Kunt; V. Maksimovic. 2008. *Financing Patterns around the World: Are Small Firms Different*. Journal of Financial Economics. Volume 89 No. 3: 467-487.
- Damayanti, Meby dan Adam, Latif. 2015: Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai Alat Pendorong Pengembangan

- UMKM di Indonesia. Naskah Kerja TNP2K.
- Harash, Emad, Al-Timimi, Suhail dan Alsaadi, Jabbar. 2014. *Effects of Financing on Performance of small and medium enterprises (SMEs)*. International Journal of Management (IJM). Volume 2, Issue 10: 6-13
- Karadag, Hande. 2015. *Financial Management Challenges In Small and Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach*. Emerging Markets Journal, University of Pittsburgh Press. Volume 5 No 1: 25-40
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2015: Data Koperasi dan UMKM Tahun 2014. www.depkop.go.id
- Syihabuddin, Abu Nur, dan Saefudin, Dinar. 2013. *Upaya Kesiapan Indonesia Dalam Menghadapi MEA 2015 Melalui Revitalisasi UMKM*. Economics Development Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang. Volume 2 No. 2
- Struyk Raymond J. 2011. *Which Indonesian Small and Medium Firms Use Formal Financial Services?* International Journal of Economics and Finance. Volume 3 No. 4: 3-14
- Tambunan, Tulus T.H. 2015. *The Likely Impact of the Implementation of ASEAN Economic Community 2015 on Local Small And Medium Enterprises*. International Journal of Small and Medium Enterprises and Business Sustainability. Volume1, No.1: 1-23.